

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat menyebabkan semakin menjamurnya pendirian usaha baik kecil maupun menengah. Setiap perusahaan yang berdiri pada dasarnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin sehingga dapat menjaga kelangsungan perusahaan itu sendiri. Kondisi tersebut menimbulkan ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian yang lebih. Dalam bidang keuangan suatu media penting dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Media tersebut berupa laporan yang berkaitan dengan perkembangan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran mengenai keadaan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan dalam perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan menjadi media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen suatu perusahaan. Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan atau pihak manajemen atas tugas yang diberikan untuk mengelola perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak membuat laporan keuangan, maka pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tidak dapat mengambil keputusan ekonomi dalam rangka memajukan perusahaan. Setiap perusahaan, penting dalam membuat laporan keuangan untuk mengetahui setiap alur keuangan pada perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat mengambil sebuah keputusan ekonomi.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 17 Juli 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah yang

jumlahnya hampir 90% dari total perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan mereka. Dengan adanya SAK ETAP ini perusahaan kecil dan menengah tidak perlu menyusun laporan keuangan mereka berdasarkan SAK yang berlaku umum.

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari lima laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP 2016: 12). Entitas mengidentifikasi harus secara jelas tiap-tiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas harus menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bila perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin Kota Palembang Tahun 2017**

Lapangan Usaha Utama (1)	Jenis Kelamin		Total (4)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	
1 Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	1,93	0,03	1,92
2 Pertambangan dan Penggalian	0,76	0,23	0,56
3 Industri	13,46	11,34	12,75
4 Listrik, Gas dan Air Minum	0,12	0,00	0,02
5 Konstruksi	11,90	0,93	7,82
6 Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	24,10	42,03	30,76
7 Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	10,91	2,92	7,94
8 Limbng Keuangan, Real Estate, Ush Perantara & Perusahaan	5,73	4,77	5,37
9 Jasa Kemsayarakatan, Sosial dan Perorangan	31,11	37,54	33,50
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Sakemas, 2017.

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, terdapat sektor usaha yang sangat timpang komposisi jenis kelamin pekerjanya seperti pertanian, industri, konstruksi, dan transportasi. Pada sektor pertanian dan transportasi, penduduk laki-laki lebih banyak bekerja dibandingkan perempuan.

Berdasarkan Tabel 1.1, sebagian besar penduduk Kota Palembang bekerja di sektor perdagangan. Salah satu sektor perdagangan yang digeluti warga Palembang adalah bidang penjualan meubel. CV Choban Pratama yang beralamat di Jl. KH. Azhari, Lrg. Tembok No.1116-392, Kelurahan 3-4 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Palembang, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di

bidang penjualan meubel. CV Choban Pratama sudah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dengan nomor 511.3/SIUP/0449/DPMPTSP-PPK/2018.

CV Choban Pratama belum menyajikan laporan keuangan untuk mengukur tingkat pencapaiannya, melainkan hanya menyajikan catatan-catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pemilik usaha hanya melihat pencapaian target dan keuntungan tanpa memikirkan dampak di masa mendatang. CV Choban Pratama belum mengetahui akan pentingnya laporan keuangan sebagai bentuk informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, dikarenakan pemilik perusahaan berasumsi bahwa perusahaan mereka belum terlalu besar kegiatan operasinya. Oleh karena itu, perlu adanya informasi kepada pemilik usaha CV Choban Pratama terhadap penyusunan laporan keuangan dengan harapan dapat memberikan keputusan yang tepat dalam mencapai kelangsungan usaha.

Berdasarkan beberapa permasalahan pada CV Choban Pratama di atas dan mengingat pentingnya laporan keuangan bagi badan usaha berdasarkan SAK ETAP maka dalam pembahasan Laporan Akhir ini penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada CV Choban Pratama”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menentukan rumusan masalahnya yaitu bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada CV Choban Pratama?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

### 1.3.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan penulisannya yaitu untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada CV Choban Pratama.

### 1.3.2 **Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. **Bagi Perusahaan**

Untuk membantu perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, mempermudah pihak eksternal yang membutuhkan informasi keuangan, dan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan.

2. **Bagi Penulis**

Untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan.

3. **Bagi Lembaga**

Untuk menambah bahan referensi bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

### 1.4 **Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan tidak menyimpang dan lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada penyusunan laporan keuangan (Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan) berdasarkan SAK ETAP pada CV Choban Pratama Periode 2018.

### 1.5 **Metode Pengumpulan Data**

#### 1.5.1 **Sumber Data**

Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada Juliandi (2014: 65). Dari sumber perolehannya, data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer, adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen:

- a. Wawancara/interviu
- b. Angket/kuesioner
- c. Pengamatan/observasi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang diikuti oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Berdasarkan sumber-sumber data yang telah diuraikan, maka penulis menggunakan data sekunder berupa data penerimaan dan pengeluaran kas. Data primer juga digunakan yaitu data aset dan modal perusahaan serta gambaran umum perusahaan.

### 1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang tepat dibutuhkan dalam proses pengumpulan data guna mendukung bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat dan objektif.

Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2016: 105) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

- Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah dengan cara survei, yaitu wawancara untuk mendapatkan data aset, ekuitas, serta gambaran umum perusahaan. Penulis juga menggunakan teknik observasi dengan pengamatan langsung, serta teknik dokumentasi untuk mendapatkan data penerimaan dan pengeluaran kas pada CV Choban Pratama. Selain itu penulis juga melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis bahas dalam Laporan Akhir ini.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dan tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika penulisan Laporan Akhir ini secara singkat yaitu:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua menjelaskan mengenai landasan teori dan literatur-literatur yang mendukung pembahasan yaitu: siklus akuntansi, kode akun, pengertian, dan tujuan laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, serta informasi yang disajikan di laporan keuangan dan analisis beban menggunakan analisis sifat dan fungsi beban di laporan keuangan.

### **BAB III      GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta aktivitas perusahaan.

### **BAB IV      PEMBAHASAN**

Bab keempat ini penulis menjelaskan hasil penyusunan laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada CV Choban Pratama.

### **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima menjelaskan kesimpulan dari isi pembahasan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan perusahaan yang ada.